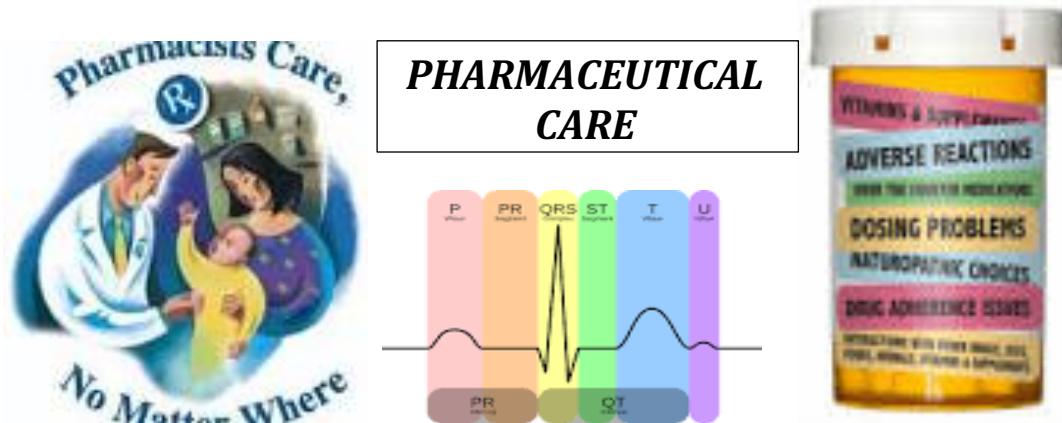


# BUKU PETUNJUK PRAKTIKUM FARMAKOTERAPI 3 BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL)



## IDENTITAS MAHASISWA

NAMA :

NIM :

KELAS :

KELOMPOK :

PENYUSUN :

TIM DOSEN

KBI FARMASI KLINIK & KOMUNITAS

LABORATORIUM FARMASI KLINIK & GIZI KLINIK

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MULAWARMAN

2022



## **TATA TERTIB PRAKTIKUM FARMAKOTERAPI 3**

Mahasiswa yang sedang mengikuti praktikum Farmakoterapi diwajibkan mematuhi Tata Tertib sebagai berikut :

1. Pada saat praktikum, mahasiswa diwajibkan datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Toleransi keterlambatan 10 menit (maksimal keterlambatan 3x selama satu semester);
  - a. Hadir terlambat  $> 10 - \leq 30$  menit setelah pembelajaran dimulai, praktikan akan mendapatkan pengurangan nilai kehadiran, aktivitasas praktikum dan laporan sebanyak 50 - 70 %;
  - b. Hadir terlambat  $> 30 - \leq 60$  menit setelah pembelajaran dimulai; praktikan akan mendapatkan pengurangan nilai kehadiran, aktivitasas praktikum dan laporan sebanyak 75 - 95 %
  - c. Hadir terlambat  $> 60$  menit setelah pembelajaran dimulai, praktikan akan mendapatkan pengurangan nilai kehadiran, aktivitasas praktikum dan laporan sebanyak 100 % atau tanpa penilaian
2. Setiap praktikum, mahasiswa diwajibkan memakai jas praktikum yang digunakan sebelum masuk lab serta membawa perlengkapan
3. Menyiapkan dengan baik tugas pendahuluan berupa guideline, buku dan jurnal terkait dengan materi praktikum, pencarian guideline, buku dan jurnal terkait dengan materi praktikum harus dikonsultasikan kepada dosen pembina praktikum paling lambat 1 (satu) hari sebelum waktu pelaksanaan praktikum. Peserta yang tidak mengumpulkan tugas pendahuluan tidak diperkenankan mengikuti praktikum;
4. Meninggalkan laboratorium dengan ijin dosen / asisten mahasiswa dan melapor kembali saat masuk;
5. Buku petunjuk praktikum yang dikumpulkan untuk diperiksa tidak boleh diambil tanpa ijin dosen / asisten mahasiswa;
6. Dilarang makan/minum di dalam laboratorium;
7. Tidak memakai perhiasan dan make up yang berlebihan;
8. Berbicara seperlunya dan tidak gaduh;
9. Pakaian harus sopan, sesuai peraturan perkuliahan yang telah ditetapkan oleh fakultas;
10. Menjaga kebersihan ruang praktikum dan membuang sampah pada tempatnya.
11. Syarat kehadiran praktikum adalah minimal 80%. Apabila tidak memenuhi dari ketentuan ini kepada mahasiswa yang bersangkutan *diberi nilai K*.

*Penuntun Praktikum Farmakoterapi 3 Tahun 2021*

**DAFTAR ISI**

	Hal
SAMPUL .....	i
TATA TERTIB PRAKTIKUM .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
GOUT/HIPERURISEMIA .....	1
PSORIASIS .....	6
ACNE VULGARIS .....	10
RHINITIS ALERGI.....	13
OTITIS MEDIA.....	17
KANKER.....	21

**TUGAS TUTORIAL FARMAKOTERAPI SISTEM ORGAN III  
MATERI: PSORIASIS**

**Kasus :**

Tn. A usia 55 tahun memiliki riwayat psoriasis plak kronik sejak usia 16 tahun. Dia tidak pernah sembuh total dari penyakit ini. Dia telah menggunakan berbagai terapi topikal selama bertahun-tahun, akan tetapi tidak ada satu pun yang dapat benar-benar efektif. Sejak 2 tahun yang lalu, perlahan-lahan sakitnya ini berkembang menjadi artritis di persendian tangannya dengan tanda awal deformitas pada area sendinya tersebut. Dia telah mencoba sejumlah obat penghilang rasa nyeri dan NSAID tapi ternyata tidak ada yang mampu meredakan nyeri dan kekakuan sendi yang dialaminya. Saat ini Tn. A minum antimalaria klorokuin karena dia akan berlibur ke daerah Papua yang merupakan daerah endemi malaria.

**Riwayat :** Tn. A memiliki kebiasaan minum-minuman beralkohol karena stres akibat bercerai dengan istrinya.

**Info tambahan untuk mahasiswa jika bertanya tingkat keparahan Psoriasis: BSA = 13% (severe)**

**KASUS ACNE VULGARIS**

Nn. A, 25 Tahun (BB : 55, TB: 170) Semenjak 2 bulan yang lalu ia rutin konsultasi ke dokter kulit mengenai acne vulgaris yang ia alami dan rutin menggunakan terapi yang diberikan. Keluhan yg ia alami 2 bulan yang lalu ialah jerawat yang menonjol kecil, padat dan kulit kemerahan di sekitarnya namun tidak disertai nanah. Untuk mengatasi keluhan tersebut ia memperoleh benzoil peroksid  $2\frac{1}{2}$  %. Hari ini ia kembali mengeluhkan nyeri jika menyentuh daerah wajah, terdapat benjolan-benjolan kecil yang berisi nanah yang bergabung membentuk jerawat yang keras dan sakit. Hal ini sudah ia rasakan selama 2 minggu. Kemudian oleh dokter ia menerima terapi berupa kombinasi klindamisin 300 mg dioles tiap 8 jam dan Spironolakton 25 mg.

Riwayat Alergi : Klindamisin

Riwayat Penyakit Keluarga : Hiperkalemia

Pemeriksaan Fisik (Status Dermatologis)

Lokasi : Wajah dan leher

Effloresensi : Pustul dan Nodul

**Lakukan analisis berdasarkan metode SOAP!**

**KASUS 1 FARINGITIS**

Seorang pria 45 tahun datang ke dokter perawatan primernya dengan sekret postnasal purulen, hidung tersumbat, sakit kepala, dan kelelahan. Dia melaporkan bahwa gejalanya dimulai 6 hari yang lalu dan memburuk selama 2 hari terakhir. Dia menyatakan bahwa "kepalanya sakit" ketika dia membungkuk ke depan dan dia memperhatikan bahwa geraham atasnya sakit ketika dia makan atau menyikat giginya. Dia mencoba acetaminophen dan phenylephrine tapi tidak mendapat keringanan. Dia mengalami infeksi sinus setiap beberapa tahun. Pemberian antibiotik terakhirnya adalah 8 bulan yang lalu ketika dia menerima penisilin untuk faringitis streptokokus. Dia punya dua anak perempuan (9 tahun 13 tahun).

Imunisasi: Terbaru; dia belum menerima influenzanya vaksin musim ini

Alergi: Serbuk sari rumput dan pohon; rumput liar

Obat-obatan: Fexofenadine 60 mg per oral dua kali sehari selama musim alergi; flutikason intranasal masing-masing satu semprotan lubang hidung dua kali sehari; asetaminofen 500 mg per oral bila diperlukan; fenilefrin 10 mg per oral setiap 4 jam bila diperlukan

VS: TD 132/74 mm Hg, P 88 x/mnt, RR 14 x/mnt,  
T 38,2°C (100,8°F), Berat 60 kg, TB 170 cm

HEENT: Cairan postnasal berwarna coklat pekat dan purulen; sengau edema mukosa; nyeri wajah rahang atas kanan dan kanan atas hipersensitivitas molar saat mengetuk; tidak ada lesi mulut; faring eritematosa dengan hipertrofi tonsil ringan

Terapi yang diperoleh saat ini yaitu

- Natrium diklofenak 50 mg 3x1 tablet
- Klindamisin 500 mg 2x1
- flutikason intranasal 2X1 spray
- Sistenol 3 x 1 tab

Dari hasil pemeriksaan kultur diperoleh hasil streptococcal pharyngitis (+)

Analisis kasus diatan menggunakan metode SOAP!